

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cabai merupakan tanaman yang dianggap toleran untuk hidup, baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Selain di Pulau Jawa, di Gayo Lues produksi cabai merah besar diprediksi akan terus meningkat, karena menghasilkan keuntungan yang baik bagi para petaninya. Tingkat produktivitas cabai merah besar Gayo Lues pada tahun 2016 mencapai 12 ton/ hektar. Daerah sentra produksi cabai di Kabupaten Gayo Lues terdapat di Kecamatan Blangkejeren, Blangpegayon, Tripe Jaya dan Dabun Gelang. Produksi cabai di Kecamatan Dabun Gelang pada tahun 2016 sebesar 480 ton, dengan luas panen 40 hektar.

Penggunaan pupuk N di Indonesia cukup tinggi, dimana rasio N: P₂O₅: K₂O adalah 4,9: 0,8: 1, jauh lebih besar dibandingkan dengan Vietnam dengan rasio N: P₂O₅: K₂O = 3: 1: 1. Usaha tani sayuran seperti cabai umumnya menggunakan input yang tinggi termasuk pupuk anorganik terutama pupuk urea, ZA, SP-36, dan KCl serta pupuk organik secara terus menerus setiap musim tanam, sehingga kurang efisien, dan tidak rasional lagi dengan peningkatan hasil. Keadaan ini akan mempercepat pengurasan hara lainnya sehingga akan mengganggu keseimbangan hara, menurunkan produktivitas dan pencemaran lingkungan.

Takaran pupuk yang optimal untuk tanaman ditentukan oleh status hara tanah, efisiensi pemupukan dan kebutuhan hara tanaman. Status hara dapat diukur secara kuantitatif dengan menentukan kemampuan tanah menyediakan hara bagi tanaman dan nilai uji tanah. Rekomendasi pemupukan selama ini masih bersifat umum, tidak spesifik lokasi, artinya tidak disesuaikan dengan agroekologi, jenis tanah, ketersediaan hara, dan kebutuhan tanaman.

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues melakukan penyuluhan kepada petani tentang penggunaan pupuk yang optimal melalui rekomendasi pemupukan sesuai dosis berimbang dengan prinsip 5T (tepat jenis, tepat dosis, tepat cara, tepat waktu, tepat tempat). Strategi pemberdayaan pola pertanian ramah lingkungan dengan pemupukan berimbang ditujukan untuk tercapainya hasil yang maksimal dan mengurangi pemborosan

biaya pemupukan. Namun hanya sebagian kecil para petani di Kecamatan Dabun Gelang yang saat ini menerapkan pemupukan berimbang.

Berdasarkan hal tersebut, penulis mencoba untuk mengulas persepsi petani terhadap inovasi pemupukan berimbang tanaman cabai yang telah disuluhkan. Alasan yang mendasari hal tersebut adalah:

1. Penulis ingin mengetahui penilaian dan pandangan petani tentang inovasi pemupukan berimbang yang telah disuluhkan. Apakah inovasi tersebut menguntungkan bagi petani atau malah membuatnya menjadi repot dengan hal tersebut.
2. Penulis ingin mengetahui sesuai atau tidaknya inovasi pemupukan berimbang yang disuluhkan dengan karakteristik petani. Kesesuaian suatu inovasi dengan karakteristik petani akan mempercepat proses penerimaan petani terhadap suatu inovasi, sebaliknya ketidaksesuaian keduanya akan berakibat lamanya suatu inovasi diterima.
3. Penulis ingin mengetahui paket teknologi apa yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan petani. Adakalanya inovasi yang diberikan oleh instansi terkait, tidak sesuai dengan keinginan dan kebutuhan petani di lapangan. Maka perlu diteliti paket teknologi apa yang dibutuhkan oleh petani cabai di Kecamatan Dabun Gelang.

Persepsi positif masyarakat petani akan pemupukan berimbang tanaman cabai dirasa masih kurang dan perlu untuk diteliti. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan pengkajian yang akan dituangkan dalam karya ilmiah yang berjudul "Persepsi Petani dalam Pemupukan Berimbang Tanaman Cabai di Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dibuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan untuk mempermudah fokus masalah yang akan dikaji, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa besar persentase persepsi petani dalam pemupukan berimbang terhadap tanaman cabai di Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi petani dalam pemupukan berimbang tanaman cabai di Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan pengkajian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi petani dalam pemupukan berimbang tanaman cabai di Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani dalam pemupukan berimbang tanaman cabai di Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

D. Kegunaan

1. Sarana bagi mahasiswa untuk mempraktikkan secara komprehensif semua ilmu yang telah dipelajari dan untuk memenuhi persyaratan mengikuti ujian akhir/ komprehensif Diploma IV STPP Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi petani untuk meningkatkan sikap petani terhadap penerapan pemupukan berimbang tanaman cabai.
3. Sebagai sumber informasi dan pertimbangan kepada pemerintah dalam merumuskan kebijakan terhadap subsektor hortikultura di Kabupaten Dabun Gelang.
4. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan dan penelitian-penelitian lain yang berhubungan.

E. Hipotesis

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada maka penulis dapat membangun hipotesis sebagai bentuk kesimpulan sementara untuk menjawab dari rumusan permasalahan yang. Adapun hipotesis pengkajian ini adalah:

1. Diduga persepsi petani dalam pemupukan berimbang tanaman cabai di Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues masih rendah.
2. Diduga ada pengaruh faktor umur, kebudayaan, pendidikan, pengalaman dan penyuluhan terhadap persepsi petani dalam pemupukan berimbang tanaman cabai di Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.